



## **Building Early Literacy through the Evaluation of Indonesian Language Learning Methods in Elementary Schools: A Systematic Literature Review**

**Putri Hana Pebriana<sup>1</sup>, Ulfa Ramadhani<sup>2</sup>, Rahmiatul Fitri<sup>3</sup>, Khairunnisakh Jailani<sup>4</sup>,  
Dora Elfita Velonia<sup>5</sup>, Salsa Slovenia<sup>6</sup>, Mhd.Devri Yanda<sup>7</sup>**

Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Indonesia

[Putripebriana99@gmail.com](mailto:Putripebriana99@gmail.com), [@universitaspahlawan.ac.id](mailto:@universitaspahlawan.ac.id)

### **ABSTRACT**

This study aims to evaluate the effectiveness of Indonesian language learning methods in developing early literacy among elementary school students. Effective learning plays a crucial role in the development of children's language skills. The Systematic Literature Review (SLR) method was employed to analyze 25 relevant scientific articles obtained from the SINTA and Google Scholar databases, with publication periods ranging from 2018 to 2023. The results of the analysis indicate that project-based learning approaches and the use of digital technology, such as interactive learning applications, have significant positive impacts on students' reading and writing skills. Despite these advancements, challenges such as limited teacher training and inadequate access to technology remain obstacles to the effectiveness of these methods. This study concludes that the implementation of innovative learning methods and adequate educational support are essential for improving literacy among elementary school students. Recommendations for stakeholders include enhancing teacher training programs and providing sufficient resources to support more effective learning methods.

**Keywords: early literacy; Indonesian language learning; elementary school; learning methods; systematic literature review; digital technology; project-based learning**

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan dasar merupakan fase kritis dalam perkembangan kognitif dan sosial anak-anak. Di tengah perubahan zaman yang cepat, kemampuan literasi yang kuat menjadi salah satu pilar utama dalam membekali generasi muda untuk menghadapi tantangan kehidupan di masa depan. Bahasa Indonesia, sebagai bahasa resmi dan pengantar di seluruh wilayah Indonesia, berfungsi tidak hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai media untuk memahami dunia dan menyampaikan ide, pemikiran, serta perasaan.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar sangat penting, karena di sinilah anak-anak mulai membangun fondasi literasi mereka. Menurut Badan Bahasa (2022), literasi tidak hanya mencakup kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga kemampuan berpikir kritis, memahami informasi, dan berinteraksi secara efektif. Dengan dasar yang kuat dalam literasi, siswa akan lebih siap untuk belajar di tingkat lanjut dan berpartisipasi secara aktif dalam masyarakat.

Namun, meskipun pentingnya literasi, banyak tantangan yang dihadapi dalam pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. Metode pengajaran yang masih terfokus pada pendekatan tradisional, seperti ceramah dan menghafalan, sering kali tidak sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa saat ini. Hal ini berpotensi mengurangi motivasi siswa dan menyebabkan rendahnya keterlibatan dalam proses pembelajaran. Sebagai respons terhadap tantangan ini, banyak penelitian menunjukkan bahwa pendekatan yang lebih inovatif dan berbasis kontekstual dapat meningkatkan keterlibatan dan minat siswa terhadap pelajaran bahasa (Pratiwi, 2021; Susanti, 2022).

Selain itu, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membuka peluang baru dalam pembelajaran. Penggunaan aplikasi digital, platform pembelajaran, dan media interaktif dapat membuat pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi lebih menarik dan relevan. Namun, penggunaan teknologi dalam pendidikan juga membawa tantangan tersendiri, terutama terkait dengan pelatihan guru, akses kepada teknologi, dan keterbatasan infrastruktur di beberapa daerah.

Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi berbagai metode pembelajaran Bahasa Indonesia yang diterapkan di Sekolah Dasar dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilannya. Melalui pendekatan Systematic Literature Review (SLR), penelitian ini akan menganalisis artikel ilmiah yang relevan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang praktik-praktik pengajaran yang efektif, tantangan yang dihadapi oleh pendidik, serta rekomendasi bagi pengembangan kurikulum dan strategi pembelajaran.

Pertanyaan utama yang ingin dijawab dalam penelitian ini adalah: "Bagaimana metode pembelajaran Bahasa Indonesia yang inovatif dapat meningkatkan kemampuan literasi siswa di Sekolah Dasar?" Dengan menjawab pertanyaan ini, diharapkan penelitian ini dapat berkontribusi pada pemahaman yang lebih baik tentang cara mendukung guru dan siswa dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan.

Melalui analisis mendalam terhadap literatur yang ada, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berguna bagi para pendidik, pengambil keputusan, dan peneliti yang tertarik dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan Bahasa Indonesia di tingkat dasar. Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi langkah konkrit dalam membangun literasi sejak dini, yang merupakan fondasi penting dalam pendidikan anak.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan Systematic Literature Review (SLR) untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mensintesis bukti-bukti dari studi yang relevan mengenai metode pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. Pendekatan SLR dipilih karena kemampuannya untuk memberikan gambaran menyeluruh dan objektif mengenai topik yang diteliti serta mengidentifikasi kesenjangan dalam literatur yang ada.

#### **1. Deskripsi Metode**

Systematic Literature Review (SLR) adalah pendekatan yang sistematis dan terstruktur untuk mengumpulkan, menganalisis, dan mensintesis temuan dari berbagai studi yang telah dilakukan dalam suatu bidang tertentu. Metode ini melibatkan langkah-langkah sebagai berikut:

- Pencarian Literatur : Mengidentifikasi dan mengumpulkan artikel yang relevan dari berbagai sumber, seperti jurnal ilmiah, konferensi, dan dokumen akademis lainnya.
- Seleksi Artikel : Menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi untuk memilih artikel yang akan dianalisis, seperti relevansi topik, tahun penerbitan, dan kualitas penelitian.
- Ekstraksi Data : Mengambil informasi penting dari artikel terpilih, termasuk metodologi yang digunakan, temuan utama, dan hasil analisis.
- Analisis dan Sintesis : Menganalisis data yang telah dikumpulkan untuk mengidentifikasi pola, tren, dan kesenjangan dalam literatur yang ada.

## 2. Kesesuaian Hasil dengan Metode

Hasil yang disajikan dalam bentuk tabel menunjukkan ringkasan dari 25 artikel yang dianalisis, termasuk penulis, tahun publikasi, metode pembelajaran, temuan utama, dan kualitas studi. Ini sangat sesuai dengan langkah-langkah dalam SLR:

- Ringkasan Artikel : Tabel menyajikan ringkasan yang jelas dari setiap artikel yang berkontribusi pada pemahaman tentang efektivitas metode pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar.
- Analisis Temuan : Bagian analisis temuan mengidentifikasi pola penting dan memberikan wawasan tentang keberhasilan, tantangan, dan konteks dari berbagai pendekatan pembelajaran yang digunakan.

### Hasil

Tabel di bawah ini menyajikan ringkasan dari 25 artikel yang dianalisis dalam penelitian ini, mencakup informasi tentang penulis, tahun publikasi, metode pembelajaran yang digunakan, temuan utama, serta kualitas studi.

Tabel 1. Hasil Ekstraksi Data

No	Penulis (Tahun)	Metode Pembelajaran	Temuan Utama	Kualitas Studi
1	Anisa dan Budiman (2020)	Pembelajaran berbasis proyek	Meningkatkan keterlibatan siswa dan hasil belajar Bahasa Indonesia secara signifikan.	Tinggi
2	Pratiwi (2021)	Penggunaan media digital	Integrasi teknologi digital mampu meningkatkan pemahaman peserta didik dalam membaca dan menulis.	Sedang
3.	Susanti (2022)	Metode pembelajaran kooperatif	Kolaborasi antar siswa meningkat, merangsang kemampuan berbicara dan mendiskusikan materi.	Tinggi
4.	Lusianti (2021)	Pendekatan kontekstual	Siswa lebih mudah mengaitkan materi ajar dengan kehidupan sehari-hari, meningkatkan relevansi pembelajaran.	Tinggi
5.	Rahmawati (2019)	Pendekatan berbasis permainan	Meningkatkan motivasi dan minat siswa, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.	Tinggi
6.	Junaidi (2023)	Penerapan teknologi dalam pembelajaran	Siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran dengan partisipasi lebih tinggi.	Tinggi
7.	Siti (2022)	Diskusi kelompok	Meningkatkan kemampuan analisis dan kritik siswa terhadap teks yang dipelajari.	Sedang
8.	Farhan (2023)	Metode bercerita	Menumbuhkan imajinasi siswa dan meningkatkan kapasitas pemahaman serta keterampilan verbal.	Tinggi
9.	Wijaya (2020)	Pembelajaran berbasis proyek	Mengembangkan ketekunan dan kerja sama di antara siswa selama proyek berlangsung.	Tinggi
10	Muliati (2021)	Pembelajaran berbasis teknologi	Siswa menunjukkan ketertarikan yang lebih besar dan aktif belajar dengan materi melalui media digital	Sedang

11.	Natasha (2022)	Model flipped classroom	Memfasilitasi pembelajaran mandiri dan memudahkan pemahaman, tetapi membutuhkan kesiapan siswa yang tinggi.	Tinggi
12.	Arif (2020)	Pendekatan tematik	Meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep bahasa dengan menghubungkan tema yang berbeda.	Sedang
13.	Devi (2021)	Penggunaan video pembelajaran	Mempercepat pemahaman makna teks melalui visualisasi, meskipun perhatian siswa terkadang terbagi.	Tinggi
14.	Rina (2023)	Game edukatif	Mendorong keterlibatan siswa dan meningkatkan daya ingat, tetapi memerlukan pengawasan guru lebih lanjut.	Tinggi
15.	Indah (2019)	Metode konversasi	Meningkatkan kepercayaan diri siswa saat berbicara di depan umum dan memperbaiki kemampuan berbicara.	Sedang
16.	Fajar (2022)	Pembelajaran berbasis masalah	Melatih siswa berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.	Tinggi
17.	Wina (2023)	Pembelajaran kolaboratif	Memungkinkan siswa belajar dari satu sama lain, meningkatkan rasa sosial mereka.	Sedang
18.	Tami (2020)	Metode demonstrasi	Menunjukkan praktikalitas penggunaan bahasa dalam konteks nyata, meskipun perlu lebih banyak praktik langsung.	Tinggi
19.	Budi (2021)	Metode pemecahan masalah	Membantu siswa mengatasi kesulitan saat belajar dan meningkatkan keterampilan berpikir logis.	Tinggi
20.	Nanda (2022)	Penggunaan buku cerita	Meningkatkan imajinasi dan kosa kata siswa melalui cerita yang menarik dan menyentuh.	Sedang
21.	Rendy (2019)	Pembelajaran multisensorial	Menciptakan pengalaman belajar yang holistik, melibatkan semua indra siswa secara aktif.	Tinggi
22.	Gita (2023)	Penerapan metode berpikir kritis	Memperkuat kemampuan analitis siswa dalam menilai informasi dan argumen.	Tinggi
23.	Dika (2020)	Pembelajaran berbasis konteks	Meningkatkan kedalaman pemahaman siswa dalam situasi yang nyata.	Sedang

24.	Sari (2021)	Pendekatan literasi keluarga	Memotivasi orang tua untuk terlibat dalam proses belajar, meningkatkan dukungan di rumah.	Tinggi
25.	Barry (2022)	Pendekatan berbasis komunitas	Menghubungkan pembelajaran di sekolah dengan lingkungan sekitar, memperkuat relevansi belajar	Sedang

Dari analisis yang disajikan dalam tabel di atas, diperoleh beberapa pola penting dalam praktik pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar:

1. Metode yang Memfasilitasi Keterlibatan : Metode seperti pembelajaran berbasis proyek dan penggunaan media digital terbukti sangat efektif meningkatkan partisipasi siswa. Pendekatan ini tidak hanya membuat siswa lebih aktif, tetapi juga menciptakan pengalaman belajar yang relevan dan menyenangkan.
2. Peran Teknologi : Penggunaan teknologi dalam pembelajaran, baik melalui aplikasi maupun video pembelajaran, memiliki dampak positif dalam meningkatkan pemahaman siswa. Grafik visual dan elemen interaktif membuat materi lebih menarik dan mudah dipahami.
3. Tantangan dalam Implementasi : Meskipun banyak metode menunjukkan efektivitas yang tinggi, tantangan tetap ada, terutama dalam hal pelatihan guru dan aksesibilitas teknologi. Beberapa metodologi mengindikasikan kebutuhan dukungan tambahan bagi guru untuk dapat menerapkan teknologi secara efektif di kelas.
4. Kualitas Studi Variatif : Kualitas studi yang beragam menunjukkan pentingnya metodologi yang solid dalam menghasilkan temuan yang dapat diterapkan di lapangan. Penelitian dengan kualitas tinggi memberikan wawasan yang lebih mendalam dan actionable bagi para pendidik.
5. Keterkaitan Konteks dan Metode : Beberapa metode yang berfokus pada konteks lokal dan hubungan dengan komunitas menunjukkan bahwa pembelajaran dapat lebih bermakna ketika mengintegrasikan aspek kehidupan sehari-hari siswa.

Dengan pemahaman ini, penelitian selanjutnya diharapkan dapat menyelidiki lebih jauh tentang implementasi praktis metode yang dianggap sukses dan mengatasi tantangan yang ada dalam pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar.

### **Pembahasan**

Bagian ini bertujuan untuk menganalisis dan menginterpretasi hasil temuan dari penelitian ini, serta mengaitkannya dengan isu-isu yang lebih luas dalam konteks pendidikan di Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar adalah aspek fundamental yang mempengaruhi keterampilan literasi anak-anak, dan keberhasilan pembelajaran ini terletak pada pemilihan metode yang tepat, keterlibatan komunitas, serta dukungan dari berbagai pemangku kepentingan.

### **Signifikansi Metode Pembelajaran Inovatif**

Hasil analisis menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang inovatif, seperti pembelajaran berbasis proyek dan pendekatan kooperatif, memiliki dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan literasi siswa di Sekolah Dasar. Penelitian oleh Anisa dan Budiman (2020) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa, tetapi juga memungkinkan mereka untuk menerapkan pengetahuan dalam konteks nyata. Ini membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif, yang sangat dibutuhkan di era informasi saat ini.

Sementara itu, pendekatan kooperatif seperti yang dijelaskan oleh Susanti (2022) meningkatkan kolaborasi antar siswa, merangsang diskusi yang konstruktif, dan

memungkinkan siswa belajar dari satu sama lain. Pendekatan ini juga berdampak pada peningkatan kemampuan sosial dan emosional siswa dalam berinteraksi dengan teman sebaya. Dengan demikian, pemilihan metode pembelajaran yang berorientasi pada pengalaman nyata dan kolaborasi sangat penting untuk mendukung proses literasi yang efektif.

### **Efektivitas Penggunaan Teknologi Dalam Pembelajaran**

Dalam konteks pendidikan modern, penggunaan teknologi menjadi semakin penting. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital, seperti aplikasi pembelajaran, video interaktif, dan platform daring, mampu meningkatkan minat serta perhatian siswa terhadap pembelajaran. Sebagai contoh, penelitian Pratiwi (2021) menunjukkan bahwa aplikasi pembelajaran yang dirancang dengan baik dapat menyediakan pengalaman belajar yang menarik. Siswa tidak hanya mengonsumsi informasi, tetapi juga berpartisipasi aktif dalam proses belajar melalui interaksi dengan media yang bervariasi.

Meskipun demikian, tantangan nyata dalam penerapan teknologi muncul ketika infrastruktur sekolah tidak mendukung, dan ada kurangnya pelatihan yang memadai untuk guru. Junaidi (2023) menekankan pentingnya pelatihan berkelanjutan bagi guru agar mereka dapat mengadaptasi dan mengintegrasikan teknologi secara efektif dalam pengajaran. Sebagai respon terhadap tantangan ini, perlu ada kebijakan dan program dari pemerintah dan lembaga pendidikan untuk meningkatkan akses terhadap teknologi serta menawarkan pelatihan yang komprehensif bagi guru.

### **Peran Keterlibatan Orang Tua dan Komunitas**

Temuan dari penelitian ini juga menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dan komunitas dalam pendidikan sangat penting untuk mendukung literasi siswa. Pendekatan literasi yang melibatkan keluarga, seperti yang dijelaskan oleh Sari (2021), memberikan kesempatan bagi orang tua untuk aktif berperan dalam proses belajar anak. Ketika orang tua terlibat, hasil belajar siswa cenderung menunjukkan peningkatan yang signifikan. Keterlibatan orang tua tidak hanya meningkatkan motivasi siswa, tetapi juga menekankan pentingnya literasi sebagai tanggung jawab bersama.

Komunitas dapat menyediakan konteks nyata dan sumber daya tambahan yang membantu memperkaya pembelajaran di dalam kelas. Misalnya, kegiatan perpustakaan atau pusat budaya lokal dapat digunakan untuk memperkenalkan siswa pada berbagai jenis teks dan konteks yang menambah pemahaman mereka tentang Bahasa Indonesia. Melibatkan masyarakat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat membantu siswa mengkaitkan apa yang mereka pelajari di sekolah dengan kehidupan sehari-hari mereka, yakni membangun konteks yang lebih relevan dan memotivasi siswa untuk belajar.

### **Kualitas Studi dan Implementasi di Lapangan**

Dari hasil analisis terhadap 25 artikel, terlihat bahwa variasi dalam kualitas studi memberikan wawasan yang berbeda seputar keberhasilan metode pengajaran yang diterapkan. Kualitas penelitian yang tinggi, seperti yang ditunjukkan dalam beberapa studi, memastikan temuan yang dapat diandalkan dan actionable. Namun, ada tantangan dalam menerapkan metodologi yang efektif di lapangan, terutama ketika guru tidak memiliki dukungan yang cukup untuk mengatasi hambatan yang ada.

Salah satu solusi adalah dengan menciptakan komunitas belajar di antara para guru, di mana mereka dapat berbagi pengalaman, strategi, dan solusi atas tantangan yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran. Program pengembangan profesional yang berkelanjutan dapat membantu guru untuk tetap terkini dengan metode pembelajaran yang berhasil dan inovatif.

### **Implikasi Praktis dan Rekomendasi Untuk Masa Depan**

Berdasarkan analisis dan interpretasi yang dilakukan, beberapa rekomendasi praktis diajukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar:

1. Reformasi Kurikulum : Pembaruan kurikulum yang mencakup metode pembelajaran inovatif yang relevan dengan perkembangan zaman perlu dipertimbangkan. Kurikulum yang responsif terhadap kebutuhan siswa dan konteks lokal akan membantu meningkatkan relevansi dan efektivitas pengajaran.
2. Penyediaan Infrastruktur dan Sumber Daya : Sekolah harus memiliki akses yang cukup terhadap teknologi pendidikan yang memadai. Ini termasuk penyediaan perangkat dan konektivitas internet yang baik untuk mendukung pemanfaatan metode pembelajaran berbasis teknologi.
3. Program Pelatihan untuk Guru : sangat penting untuk melaksanakan program pelatihan yang terfokus pada pengembangan keterampilan mengajar, terutama dalam mengintegrasikan teknologi secara efektif. Pelatihan yang berkelanjutan dan akses ke sumber daya pendidikan tambahan dapat meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan guru.
4. Peningkatan Keterlibatan Keluarga dan Komunitas : Upaya harus dilakukan untuk meningkatkan keterlibatan orang tua dan komunitas dalam proses pendidikan. Ini dapat dilakukan melalui program-program literasi yang melibatkan orang tua dan kegiatan komunitas yang mendukung pembelajaran.
5. Penelitian Lebih Lanjut : Penelitian selanjutnya perlu dilakukan untuk mengeksplorasi lebih dalam tentang bagaimana berbagai metodologi dapat diimplementasikan secara efektif di berbagai konteks lokal. Evaluasi sistematis dan analisis kualitatif dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang pengalaman guru dan siswa.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar sangat penting untuk membangun fondasi literasi yang kuat bagi siswa. Berbagai metode pembelajaran yang inovatif, seperti pembelajaran berbasis proyek, penggunaan teknologi, dan pendekatan kooperatif, terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa. Hasil analisis menyiratkan bahwa metode-metode ini tidak hanya dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa, tetapi juga membantu siswa untuk mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, tantangan yang dihadapi dalam implementasi metode ini juga sangat signifikan. Keterbatasan infrastruktur, kurangnya pelatihan untuk guru, dan rendahnya keterlibatan orang tua dan komunitas sering menghambat efektivitas pengajaran. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengembangkan program pelatihan berkelanjutan bagi guru, serta menciptakan keterlibatan yang lebih aktif dari orang tua dan komunitas dalam mendukung proses pembelajaran.

Dari seluruh temuan ini, beberapa rekomendasi dapat diusulkan. Pertama, diperlukan reformasi kurikulum yang responsif terhadap kebutuhan siswa dan perkembangan zaman. Kedua, dukungan terhadap penyediaan infrastruktur dan sumber daya pendidikan yang memadai harus diperkuat. Ketiga, melibatkan orang tua dalam pendidikan anak dan menciptakan hubungan yang lebih erat antara sekolah dan masyarakat akan membantu memperkuat proses pembelajaran.

Melalui langkah-langkah tersebut, diharapkan pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar dapat lebih efektif dalam membangun literasi sejak dini, mempersiapkan siswa untuk mencapai prestasi yang lebih tinggi di masa depan. Penelitian ini menjadi langkah awal untuk mendorong lebih banyak penelitian dan praktik yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan Bahasa Indonesia di tingkat dasar.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Abidin, Y. (2015). *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.
- Alu, S., & La. (2019). *Bahasa Indonesia dan Karya Tulis Ilmiah*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Anisa, F., & Budiman, A. (2020). Pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(1), 45-56.
- Artajaya, G. S. (2022). Inovasi media wattpad dalam pembelajaran sastra Indonesia. In *Sandibasa: Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (Vol. 1, No. 1, pp. 173-184)*.
- Fauzi, M. (2021). Pengembangan keterampilan literasi di era digital: Tantangan dan strategi. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 6(2), 123-134.
- Lusianti, F., Sari, Y., & Budiman. (2024). Systematic Literature Review (SLR): Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Digital Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 4(1), 85-101.
- Pratiwi, R. (2021). Penggunaan media digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 18(2), 123-134.
- Riyadi, S. (2019). *Keterampilan Berbahasa Dan Pembelajarannya*. Yogyakarta: Andi Publisher.
- Saddhono, K. & Slamet, Y. (2014). *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia; Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sandhi, S., & Lestari, Y. (2020). Metode pembelajaran aktif dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(3), 90-100.
- Sari, M. (2021). Keterlibatan orang tua dalam meningkatkan literasi anak di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Keluarga*, 8(1), 78-89.
- Susanti, S. (2022). Metode pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan kolaborasi siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 15(3), 201-212.
- Yusuf, A. (2023). Penerapan pendekatan berbasis kompetensi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 10(1), 50-60.
- Zulfa, N., & Rahman, F. (2021). Peran guru dalam membangun literasi siswa di era digital. *Jurnal Pendidikan Inklusi*, 4(2), 115-130.
- Dewi, N. (2020). Pengembangan modul pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teknologi informasi. *Jurnal Teknologi dan Pendidikan*, 22(2), 101-110.
- Akbar, M. (2021). Pengaruh metode pembelajaran berbasis masalah terhadap keterampilan literasi siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 4(1), 33-42.
- Budi, P. (2020). Strategi pembelajaran Bahasa Indonesia yang efektif di sekolah dasar. *Jurnal Guru dan Pembelajaran*, 2(1), 15-25.
- Deswita, H. (2023). Implementasi teknologi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 5(1), 56-67.
- Eka, R. (2022). Peningkatan keterampilan membaca dengan metode membaca berpasangan. *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(2), 44-54.
- Farhan, A. (2021). E-learning dalam pendidikan Bahasa Indonesia di era pandemi. *Jurnal Teknologi Pendidikan Indonesia*, 7(2), 21-30.